

Pergerakan Pasar – Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup perdagangan minggu yang berakhir pada 15 Agustus dengan kenaikan signifikan sebesar +4,84% WoW ke level 7.898, setelah sempat menyentuh titik tertinggi di 8.017. Penguatan ini terutama ditopang oleh sektor IDXTECH (+15,41%), IDXINDUST (+5,59%), dan IDXHEALTH (+5,23%). Sepanjang minggu, IHSG mencatatkan arus masuk dana asing sebesar USD 412,3 juta, menjadikannya salah satu pekan dengan aliran modal asing terbesar di tahun ini. Namun demikian, secara *year-to-date*, pasar saham Indonesia masih membukukan *foreign outflow* sebesar –USD 3,333 juta.

Di pasar obligasi, imbal hasil obligasi pemerintah AS (*U.S. Treasury*) tenor 10 tahun naik 3 bps menjadi 4,32% pada akhir pekan. Sebaliknya, imbal hasil Surat Utang Negara (SUN) *benchmark* FR0103 tenor 10 tahun turun 2 bps ke level 6,39%. Hingga 14 Agustus, investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar USD 761,6 juta ke pasar obligasi pemerintah Indonesia, dengan kepemilikan asing di SUN tercatat 14,7%.

Pada lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) tanggal 15 Agustus, total penjualan mencapai IDR 15 triliun, meningkat dibandingkan lelang sebelumnya pada 8 Agustus yang sebesar IDR 10 triliun. Imbal hasil SRBI kembali mengalami penurunan hingga 8 bps, dengan *yield* tenor 6 bulan di 5,28%, tenor 9 bulan di 5,32%, sementara *yield* tenor 12 bulan justru naik 3 bps ke 5,45%. Penurunan *yield* yang terjadi pada sebagian besar tenor mencerminkan pasar yang sejalan dengan kebijakan pro pasar BI, dengan ekspektasi adanya pelonggaran kebijakan moneter lebih lanjut sebelum akhir tahun.

Terjadi Saat Ini

GLOBAL

DATA EKONOMI AMERIKA SERIKAT



Tingkat inflasi tahunan AS, berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), tercatat stabil di level 2,7% YoY pada Juli (Jun'25: 2,7% YoY), lebih rendah

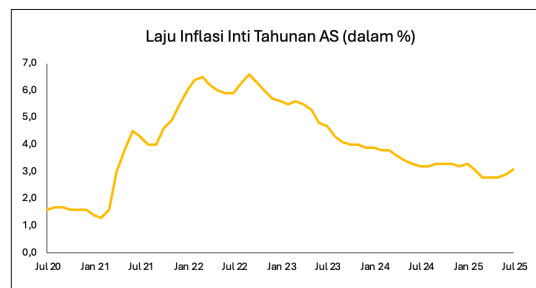
dibandingkan ekspektasi konsensus sebesar 2,8% YoY. Kenaikan harga terutama didorong oleh mobil dan truk bekas, jasa transportasi, serta kendaraan baru, sementara inflasi pada sektor makanan tetap tidak berubah. Di sisi lain, inflasi pada sektor perumahan sedikit melambat dan biaya energi mencatat penurunan yang lebih dalam. Secara bulanan, IHK naik 0,2% MoM (Jun'25: 0,3% MoM), sejalan dengan perkiraan pasar.

Kategori	Jul'25	Jun'25
Makanan	2,9%	2,9%
Transportasi	3,5%	3,4%
Mobil & Truk Bekas	4,8%	2,8%
Energi	-1,6%	-0,8%
Perumahan	3,7%	3,8%
Kendaraan Baru	0,4%	0,2%

Sumber: U.S. BLS



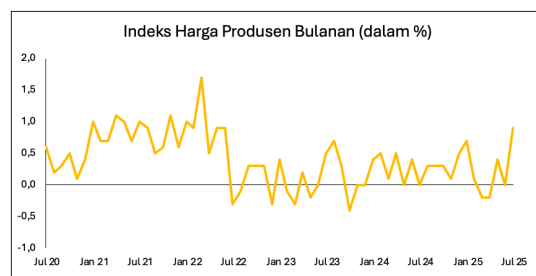
Laju inflasi inti tahunan AS, yang tidak mencakup makanan dan energi, naik sebesar 3,1% YoY pada Juli (Jun'25: 2,9% YoY), di atas ekspektasi konsensus sebesar 3,0% YoY. Secara bulanan, tingkat inflasi inti meningkat sebesar 0,3% MoM (Jun'25: 0,2% MoM), sejalan dengan ekspektasi pasar.



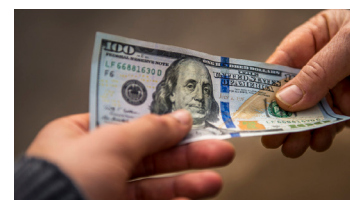
Sumber: Bloomberg



Indeks Harga Produsen (IHP) AS naik 0,9% MoM pada Juli (Jun'25: 0,0% MoM), melampaui ekspektasi konsensus sebesar 0,2% MoM. Kenaikan ini menjadi yang terbesar sejak Juni 2022. Peningkatan didorong oleh biaya jasa yang naik 1,1% serta harga barang yang meningkat 0,7%. Secara tahunan, IHP tercatat naik 3,3% YoY (Jun'25: 2,4% YoY). Sementara itu, IHP inti, yang mengecualikan makanan dan energi, turut naik 0,9% MoM (Jun'25: 0,0% MoM).



Sumber: Bloomberg



Penjualan ritel di AS meningkat 0,5% MoM pada Juli (Jun'25: 0,9% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Kenaikan terbesar tercatat pada penjualan di dealer kendaraan bermotor dan suku cadang, sementara penurunan terdalam tercatat pada penjualan toko serba ada.

Jenis Usaha	Jul'25	Jun'25
Dealer Kendaraan Bermotor & Suku Cadang	1,6%	1,4%
Furnitur & Perlengkapan Rumah	1,4%	0,1%
Toko Serba Ada	-1,7%	2,7%
Dealer Material Bangunan & Perlengkapan Taman	-1,0%	1,3%

Sumber: U.S. CB

DATA EKONOMI TIONGKOK



Penjualan ritel Tiongkok tumbuh 3,7% YoY pada Juli (Jun'25: 4,8% YoY), lebih rendah dari ekspektasi konsensus sebesar 4,6% YoY. Kinerja ini menandai pertumbuhan terlemah sejak Desember 2024, seiring melambatnya penjualan pada sejumlah kategori.

Kategori	Jul'25	Jun'25
Bahan Pangan Pokok, Minyak, dan Makanan	8,6%	8,7%
Pakaian, Sepatu, Topi, dan Tekstil	1,8%	1,9%
Peralatan Rumah Tangga	28,7%	32,4%
Perlengkapan Kantor	13,8%	24,4%
Furnitur	20,6%	28,7%

Sumber: NBS China

DOMESTIK



Rancangan APBN 2026, yang disampaikan Presiden Prabowo Subianto dalam rapat paripurna DPR RI (15 Agustus 2025), menekankan penguatan ketahanan pangan, energi, ekonomi rakyat, dan pertahanan. Belanja negara dirancang sebesar IDR 3.786,5 triliun, dengan target pendapatan IDR 3.147,7 triliun dan defisit 2,48% terhadap PDB sebagai bagian dari komitmen menuju APBN berimbang pada 2027–2028. Prioritas belanja mencakup: ketahanan pangan (IDR 164,4 triliun), energi (IDR 402,4 triliun), program Makan Bergizi Gratis (IDR 335 triliun), pendidikan (IDR 757,8 triliun), dan kesehatan (IDR 244 triliun). Pemerintah juga menegaskan komitmen pengelolaan fiskal yang efisien, transparan, dan tepat sasaran tanpa menambah beban pajak baru.

Rilis Data Minggu Ini

20 Agustus 2025



China Loan Prime Rate tenor 1 tahun bulan Agustus – Konsensus memperkirakan 3% (Jul'25: 3%).



China Loan Prime Rate tenor 5 tahun bulan Agustus – Konsensus memperkirakan 3,5% (Jul'25: 3,5%).



Keputusan Suku Bunga Indonesia – Konsensus memperkirakan 5,25% (Sebelumnya: 5,25%).



Tingkat Inflasi Tahunan Zona Euro (Final) bulan Juli – Konsensus memperkirakan 2% (Jun'25: 2%).

21 Agustus 2025



Penjualan Rumah Eksisting AS bulan Juli – Konsensus memperkirakan 3,91 juta unit (Jun'25: 3,03 juta unit).

Key Takeaways

Pasar tetap fokus pada pidato Ketua The Fed Jerome Powell di Jackson Hole akhir pekan ini untuk mendapatkan arahan menjelang rapat FOMC pada 16–17 September, di tengah desakan berulang dari Presiden Donald Trump agar suku bunga segera dipangkas. Meski Powell diperkirakan tidak akan secara eksplisit memberi sinyal pemangkasan pada pertemuan September, sebagian pelaku pasar memperkirakan The Fed akan menghapus kebijakan *average inflation targeting* dari tujuan jangka panjangnya dan menegaskan kembali target inflasi simetris sebesar 2%. Ekspektasi pasar saat ini mengarah pada pemangkasan suku bunga sebesar 25 bps secara hati-hati, didukung oleh pelemahan data ketenagakerjaan serta inflasi yang terkendali.

Sementara itu, S&P 500 menembus rekor tertinggi baru pekan lalu, didorong oleh salah satu tingkat kejutan laba (earnings beat) terkuat dalam sejarah. Kinerja korporasi ditopang oleh manajemen beban tarif yang efektif dan pelemahan dolar AS.

Pada periode yang sama, IHSG sempat menyentuh rekor tertinggi baru di level 8.017 pada hari Jumat, bertepatan dengan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Dari sisi domestik, perkembangan utama adalah pengumuman APBN 2026. Secara keseluruhan, anggaran tersebut mencerminkan keseimbangan antara target pertumbuhan yang ambisius, konsolidasi fiskal, serta peningkatan belanja populis, dengan tetap menjaga jalur menuju keseimbangan fiskal jangka menengah. Selain perkembangan fiskal, dari sisi kebijakan moneter, pasar menantikan keputusan suku bunga Bank Indonesia pada minggu ini, dengan konsensus memperkirakan tidak ada perubahan.

Weekly Update

11-15 Agustus 2025



Bursa Dunia	15-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	43.378	3,73	9,33	8,73
Kospi - Korea	3.226	0,49	0,32	34,43
Hang Seng - Hongkong	25.270	1,65	2,77	26,09
SH Comp - Tiongkok	3.697	1,70	5,47	8,49
Nifty 50 - India	24.631	1,10	-2,24	4,17
Strait Times - Singapura	4.231	-0,22	2,69	11,45
SET - Thailand	1.259	0,03	8,48	-10,05
FTSE - Malaysia	1.576	1,24	3,34	-3,75
PSEi - Filipina	6.316	-0,37	-2,22	-3,26
S&P500 - US	6.450	0,94	3,30	9,19
DAX - Jerman	24.359	0,81	1,24	22,35
MSCI ex, Jepang	832	1,79	2,49	17,81

Indonesia	15-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
JCI Index	7.898	4,84	10,61	11,56
LQ-45	821	3,55	5,34	-0,68
JII	534	1,29	4,97	10,28
IDX Sektor Energi	3.062	1,27	5,58	13,86
IDX Sektor Barang Baku	1.619	-2,89	4,09	29,34
IDX Sektor Perindustrian	1.130	5,59	20,74	9,10
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	704	0,58	3,99	-3,49
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	802	2,43	12,50	-3,91
IDX Sektor Kesehatan	1.686	5,23	9,52	15,76
IDX Sektor Keuangan	1.452	4,10	5,76	4,25
IDX Sektor Properti dan Real Estat	818	3,15	8,96	8,02
IDX Sektor Teknologi	10.256	15,41	56,20	156,53
IDX Sektor Infrastruktur	1.906	1,73	16,40	28,86
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.530	2,03	3,83	17,61



Arus Dana Asing	as of	WTD	MTD	YTD
Equity (million USD)	15-Aug-25	412,3	415,3	-3.333,1
Bonds (million USD)	14-Aug-25	761,6	786,8	4.377,3



Obligasi (harga)		15-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0104	5th	102,68	0,16	1,03	5,11
FR0103	10th	102,70	0,01	1,27	4,82
FR0106	15th	103,42	0,14	1,21	3,99
FR0107	20th	103,28	-0,23	1,49	4,13
US Treasury	5th	96,56	0,07	0,48	2,38
US Treasury	10th	85,63	-0,06	1,48	4,50



Komoditas (USD)	15-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak-WTI	63	-1,69	-5,59	-11,54
Batu Bara	111	-2,08	0,77	-11,00
CPO	4.338	2,94	5,57	-11,92
Nikel	15.161	0,03	0,10	-1,65
Emas	3.336	-1,81	0,35	28,00



Mata Uang/Suku Bunga	15-Aug-25	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.160	-0,80	-0,62	0,15
USD/JPY	147,19	-0,37	-1,14	-6,15
USD/EUR	0,85	-0,52	-0,87	-11,07
USD/CNY	7,18	0,06	0,03	-1,57
7DRRR (%)	5,25	0,00	-0,25	-0,75
Fed rate (%)	4,50	0,00	0,00	0,00



Kalender 11 Aug'25 - 15 Aug'25	Hasil
US Core Inflation Rate YoY in July	3,1%
US Inflation Rate YoY in July	2,7%
US PPI MoM in July	0,9%
China Retail Sales YoY in July	3,7%
US Retail Sales MoM in July	0,5%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.